

## **Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam**

**Luh Eri Sulfayanti<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*Author Correspondence. Email : [niluheri@gmail.com](mailto:niluheri@gmail.com)

<i>Informasi Artikel</i>	<b>Abstract</b>
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Inovasi Pembelajaran, Pembelajaran Mendalam, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Literasi, HOTS</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 01-03-26 Final Revised: 17-03-26 Accepted: 26-03-26 Published: 31-01-26</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning approach) berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pada basis data ilmiah, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar konsep. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami konsep secara menyeluruh, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Implementasi strategi pembelajaran seperti project-based learning, problem-based learning, serta pemanfaatan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan asesmen autentik seperti portofolio dan proyek literasi mendukung evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kemampuan siswa. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran mendalam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sarana prasarana, serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan serta dukungan kebijakan pendidikan yang memadai. Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran berbasis pendekatan mendalam berpotensi besar dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan menghasilkan peserta didik yang literat, reflektif, serta adaptif terhadap perkembangan zaman.</p>
<i>Article Info</i>	<b>Abstract</b>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Learning Innovation, Immersive Learning, Indonesian, Elementary School, Literacy, HOTS</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 01-03-26 Final Revised: 17-03-26 Accepted: 26-03-26 Published: 31-03-26</p>	<p><i>This study aims to analyze innovations in Indonesian language learning in elementary schools using a deep learning approach based on a literature review. The method used is a descriptive qualitative literature study, which examines various scientific sources such as journal articles, books, and relevant research reports from the past five to ten years. Data collection was conducted through searches in scientific databases, while data analysis utilized content analysis techniques to identify themes, patterns, and relationships between concepts. The results of the study indicate that implementing innovations in Indonesian language learning through a deep learning approach can improve the quality of student learning processes and outcomes. This approach encourages students to understand concepts comprehensively, develop critical thinking skills, and connect knowledge to real-life contexts. The implementation of learning strategies such as project-based learning, problem-based learning, and the use of digital media have proven effective in increasing student engagement and motivation. Furthermore, the use of authentic assessments such as portfolios and literacy projects supports a more comprehensive evaluation of student abilities. However, the implementation of deep learning still faces various challenges, such as limited teacher understanding, lack of infrastructure, and suboptimal integration of technology into learning. Therefore, efforts are needed to improve teacher competency through ongoing training and adequate educational policy support. Overall, learning innovations based on immersive approaches have great potential to create meaningful Indonesian language learning and produce students who are literate, reflective, and adaptable to current developments.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan pasca tahun 2020 menuntut adanya transformasi signifikan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pandemi COVID-19 telah mempercepat pergeseran menuju sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi digital (UNESCO, 2020). Dalam konteks ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran fundamental memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berliterasi siswa (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara mekanis, tetapi juga pada pemahaman konseptual yang mendalam dan kontekstual sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Di era digital yang sarat dengan arus informasi, kemampuan literasi siswa sekolah dasar menjadi aspek yang sangat krusial untuk dikembangkan secara komprehensif. Literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta mengintegrasikan informasi dalam berbagai konteks kehidupan nyata (OECD, 2021). Kebijakan pendidikan nasional menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Kemendikbudristek, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berorientasi pada hafalan dan belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa (Sari & Nugroho, 2022). Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*). Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman konseptual yang utuh, refleksi kritis, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata (Utami & Suryani, 2021). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga mampu menganalisis struktur, menafsirkan makna tersirat, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi dan fenomena sosial di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar bersifat prosedural. Pendekatan pembelajaran mendalam juga berkontribusi dalam membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi

yang sangat diperlukan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan abad ke-21 (OECD, 2021).

Peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran berbasis pendekatan mendalam. Guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) maupun berbasis masalah (problem-based learning) terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara optimal (Rahmawati et al., 2023). Melalui strategi tersebut, siswa didorong untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih interaktif dan kontekstual (Sari & Nugroho, 2022). Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain aspek strategi pembelajaran, sistem penilaian juga perlu disesuaikan dengan prinsip pembelajaran mendalam. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, penggunaan asesmen autentik seperti portofolio, refleksi diri, jurnal belajar, dan proyek literasi menjadi sangat relevan untuk diterapkan (Arifin & Mulyadi, 2022). Asesmen jenis ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan siswa, baik dari segi kognitif maupun afektif. Evaluasi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir akan membantu guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa secara lebih mendalam. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan kajian literatur terkini, inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran mendalam memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar (Utami & Suryani, 2021; Rahmawati et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, diferensiasi, dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran mendalam berdasarkan hasil penelitian terbaru. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi praktis bagi guru dan pemangku

kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 serta mampu menciptakan generasi pembelajar yang reflektif, kreatif, dan adaptif.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta membangun karakter peserta didik secara holistik. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengonstruksi pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai sosial budaya. Kebijakan pendidikan nasional menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Kemendikbudristek, 2022). Namun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di lapangan masih cenderung bersifat mekanis dan berorientasi pada penguasaan aspek teknis semata, seperti membaca dan menulis tanpa pemaknaan yang mendalam. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan literasi kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk memahami makna secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) merupakan salah satu konsep yang relevan dalam menjawab permasalahan tersebut. Pendekatan ini berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh siswa. Menurut Utami dan Suryani (2021), pembelajaran mendalam menekankan pada proses konstruksi makna yang dilakukan secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan materi, lingkungan, dan pengalaman belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami struktur teks secara utuh, mengidentifikasi ide pokok dan gagasan pendukung, serta menafsirkan makna implisit yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan deklaratif, tetapi juga membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Implementasi inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan mendalam dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang berpusat pada aktivitas siswa. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Rahmawati dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu

meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperkuat kemampuan literasi melalui kegiatan eksplorasi, kolaborasi, dan produksi karya. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, inovasi tersebut juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran diferensiatif dan berpusat pada peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Selain strategi pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran mendalam. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif dan interaktif. Sari dan Nugroho (2022) mengemukakan bahwa penggunaan media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform literasi daring mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Media digital juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara luas, melakukan perbandingan antar teks, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam proses belajar siswa secara mandiri dan berkelanjutan.

Aspek penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan mendalam juga memerlukan penyesuaian agar mampu mencerminkan proses dan hasil belajar secara komprehensif. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir berupa skor, tetapi juga pada proses berpikir dan perkembangan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung. Arifin dan Mulyadi (2022) menjelaskan bahwa asesmen autentik, seperti portofolio, proyek literasi, jurnal refleksi, dan penilaian kinerja, lebih efektif dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dibandingkan dengan tes objektif semata. Melalui asesmen tersebut, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penilaian berfungsi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung terbentuknya pemahaman mendalam dan penguatan karakter peserta didik.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menelaah, menganalisis, serta mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai teori, konsep,

dan temuan penelitian terdahulu terkait inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, interpretasi, dan konteks dari berbagai sumber ilmiah, bukan pada pengolahan data numerik atau statistik (Creswell, 2014). Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada analisis mendalam terhadap isi literatur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi inovasi pembelajaran berbasis pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menginterpretasikan fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan berbagai bentuk inovasi pembelajaran, strategi yang digunakan, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Hasil deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pembelajaran mendalam yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh sumber literatur yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar. Karena penelitian ini merupakan studi literatur, maka sampel penelitian tidak berupa subjek manusia, melainkan berupa dokumen tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, serta publikasi akademik lainnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih sumber yang relevan, kredibel, dan mutakhir sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019). Literatur yang digunakan umumnya berasal dari publikasi dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir agar mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui penelusuran literatur dari berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Tahap kedua adalah seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, kualitas sumber, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap ketiga adalah analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan tema-tema utama yang terdapat dalam literatur (Krippendorff, 2018). Proses analisis dilakukan secara

mendalam dan berulang untuk memastikan keakuratan interpretasi serta menemukan pola hubungan antar konsep yang diteliti.

Tahap akhir penelitian adalah proses sintesis dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, berbagai temuan dari literatur yang telah dianalisis diintegrasikan menjadi suatu kerangka pemahaman yang utuh dan sistematis. Sintesis dilakukan dengan membandingkan, menghubungkan, serta mengelompokkan hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan dalam implementasi inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan mendalam. Hasil sintesis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang bersifat komprehensif. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus rekomendasi praktis bagi guru, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Penerapan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas literasi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi siswa. Pembelajaran yang berbasis pengalaman belajar siswa terbukti mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Setiawan & Anggraini, 2020). Dalam praktiknya, guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual maupun pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga mampu menginterpretasikan makna yang lebih dalam. Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, melainkan pada pembentukan pemahaman yang bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Peran guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran tersebut. Guru yang kreatif, reflektif, dan adaptif mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan (Dewi, 2021). Selain itu, perkembangan pembelajaran pascapandemi menuntut guru untuk lebih responsif terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran (Yuliana, 2020). Penggunaan media digital interaktif, seperti video pembelajaran dan platform literasi daring, terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat keterampilan literasi digital (Hasanah & Fauzi, 2022). Oleh karena itu, penerapan inovasi pembelajaran berbasis pengalaman dan teknologi

menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, relevan, dan menyenangkan.

#### **4.2 Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) merupakan paradigma pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual secara menyeluruh dan bermakna. Pendekatan ini menekankan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, serta merefleksikan informasi secara kritis, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada tingkat hafalan (Utami & Suryani, 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami struktur teks, mengidentifikasi gagasan utama, serta menafsirkan makna tersirat yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi maupun fenomena sosial di lingkungannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir reflektif dan kreatif (Ramadhani & Putri, 2021). Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* menjadi salah satu bentuk konkret dari pendekatan ini, karena mendorong siswa untuk menganalisis dan menciptakan gagasan baru (Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai pembelajar aktif, kritis, dan reflektif yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21.

#### **4.3 Peran Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran**

Guru memiliki peran sentral dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis pendekatan mendalam. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna (Dewi, 2021). Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi kelompok, eksplorasi teks, serta kegiatan berbasis proyek yang kontekstual.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat kemampuan literasi mereka (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, integrasi konteks lokal dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan siswa (Prasetyo & Lestari, 2023). Penguasaan teknologi menjadi aspek penting yang harus dimiliki guru

dalam mendukung pembelajaran inovatif. Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual (Maulida, 2023). Dengan demikian, guru yang profesional dan adaptif akan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

#### **4.4 Tantangan dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar**

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam itu sendiri (Ningsih & Wibowo, 2022). Banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet yang memadai (Sari & Nugroho, 2022). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menuntut adanya diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah maupun pemerintah, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inklusif.

#### **4.5 Implikasi Pembelajaran Mendalam terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penerapan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa serta menumbuhkan motivasi belajar intrinsik (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap isi teks, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara dangkal.

Implementasi pembelajaran berbasis HOTS juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis dan menciptakan ide baru (Kurniawan, 2023). Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks lokal semakin memperkuat pemahaman siswa karena relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Prasetyo & Lestari, 2023). Lebih lanjut, integrasi teknologi digital dan asesmen autentik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan (Maulida, 2023; Arifin & Mulyadi, 2022). Dengan demikian,

pembelajaran mendalam menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk peserta didik yang reflektif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **4 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran mendalam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pemahaman konseptual yang komprehensif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Peran guru menjadi sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, pembelajaran mendalam juga berkontribusi dalam membentuk sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru. Namun demikian, melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi, serta pengembangan profesional, hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga inovasi pembelajaran ini berpotensi besar dalam menciptakan generasi yang literat, kritis, dan adaptif di era modern.

#### **5 DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z., & Mulyadi. (2022). Evaluasi pembelajaran berbasis proses dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The influence of digital comic-based instructional media on students' narrative text writing skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Dewi, R. (2021). Peran guru dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–63.
- Hasanah, U., & Fauzi, A. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 120–130.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Kurniawan, A. (2023). Implementasi HOTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(1), 45–56.
- Maulida, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 88–98.
- Ningsih, S., & Wibowo, T. (2022). Tantangan implementasi pembelajaran mendalam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210–220.
- OECD. (2021). *21st century readers: Developing literacy skills in a digital world*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyo, B., & Lestari, D. (2023). Pembelajaran berbasis konteks lokal dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 67–78.
- Rahmawati, D., Sari, N., & Hidayat, A. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 78–89.
- Ramadhani, F., & Putri, L. (2021). Pengaruh pembelajaran mendalam terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 134–142.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 95–107.
- Setiawan, R., & Anggraini, P. (2020). Pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 100–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. PT Star Digital Publishing.

- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education*. Paris: UNESCO.
- Utami, R., & Suryani, L. (2021). Pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(2), 101–112.
- Yuliana, S. (2020). Transformasi pembelajaran di era pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 200–210.